

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KERUKUNAN ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 1
TANAH JAMBO AYE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Mirza fahmi

NIM. 180302001

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Program Studi: Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM BANDA ACEH

2022 M/1443

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mirza Fahmi

NIM : 180302001

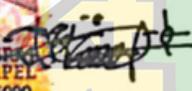
Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Desember 2022
Yang menyatakan,




Mirza Fahmi

A R - R A N I R Y

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama**

Diajukan Oleh:

Mirza Fahmi

NIM. 180302001

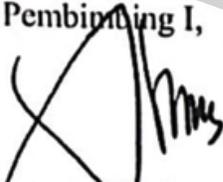
Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Studi Agama-Agama

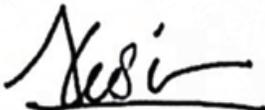
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Dr. Juwaini, M.Ag
NIP.196606051994022001

Pembimbing II,


Nofal Liata, M.Si
NIP.198410282019031004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal: Jumat, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Juwaini, M.Ag


Nofal Elata, M.Si

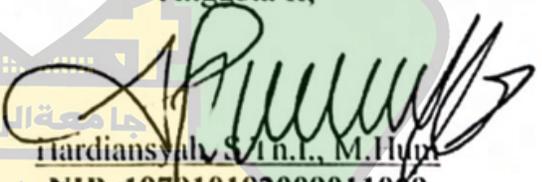
NIP. 196606051994022001

NIP. 198410282019031004

Anggota I,

Anggota II,


Drs. Taji M. Yasin, M.Si


Hardiansyah, S.Tn.L., M.Hum

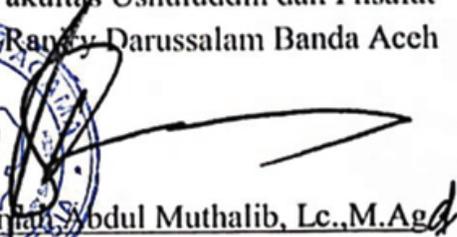
NIP. 196012061987031004

NIP. 197910182009011069

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salim Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللهُ بِسْمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang paling benar di sisi Allah yaitu Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Gadget Terhadap Nilai Keberagaman Remaja Studi Kasus Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue" Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta H. M. Hasan dan Ibunda tersayang Hj. Nursafwati yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, semangat dan kasih sayang sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terimakasih juga kepada teman saya Fauzir yang seperjuangan di Prodi Studi Agama-Agama leting 2018 yang banyak memberikan motivasi, nasihat serta pengorbanan materil dan waktu untuk menemani penulis dalam menyiapkan skripsi ini.

Alhamdulillah penyusunan skripsi ini berhasil penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Dr. Juwaini, M.Ag sebagai pembimbing I, dan Nofal Liata, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan yang luarbiasa penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, LC.M.Ag, kepada Ibu Dr. Juwaini, M.Ag, sebagai ketua program Studi Agama-Agama, Ibu Nurlaila,

M.Ag, sebagai sekretaris Program Studi Agama-Agama. Ucapan terimakasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Ushuludiin dan Filsafat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh staf yang ada di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye, yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Siswa Di Smp Negeri 1 Tanah Jambo Aye, serta data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti sedang teliti. Penulis menyadari bahwa tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah Subhana wata'ala dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian dengan harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 29 Oktober 2022

Penulis,

جامعة الرانري
A R - R A N T R Y
Mirza Fahmi

ABSTRAK

Nama /NIM : Mirza Fahmi /180302001
Judul Skripsi : Peran Guru Agama dalam
Meningkatkan Kerukunan Antar Siswa
Di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye
Tebal Skripsi :
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag
Pembimbing II : Nofal Liata, M.Si

SMP di kota Pantolabu, memiliki indeks toleransi antar umat beragama cukup tinggi tepatnya di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimanakah peran pengajar dalam membentuk tingkah laku antar peserta didik yang berbeda agama di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk tingkah laku peserta didik di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

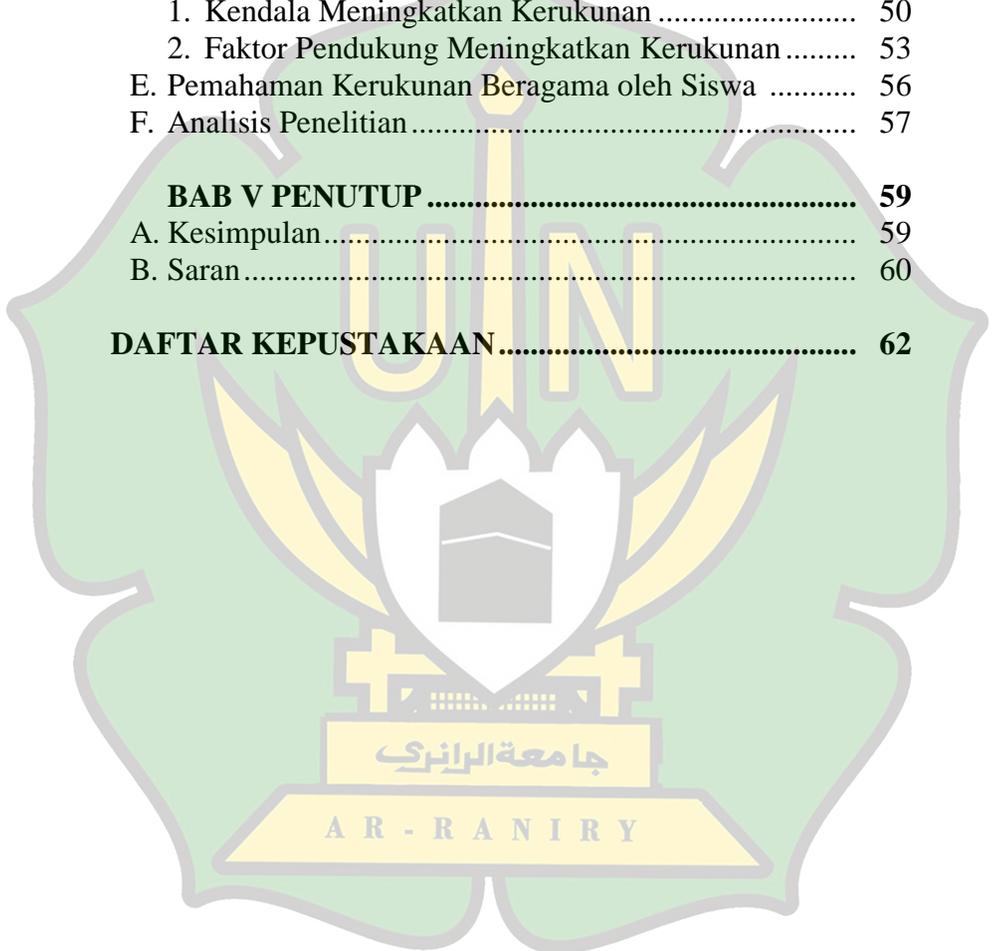
Metode yang di pakai (1) Metode observasi (2) Wawancara. (3) Dokumentasi. Teknik analisis data (1) Reduksi Data (2) Display Data (3) Pengambilan Kesimpulan.

(1) Guru agama berperan sebagai suri tauladan yang baik sehingga peserta didik dapat mengambil contoh yang ada padanya. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi kerukunan peserta didik antar agama, kemudahan dalam berinteraksi antara anak didik Muslim dengan non Muslim baik disekolah maupun diluar sekolah seperti nongkrong di warung kopi. (2) Kendala guru agama dalam meningkatkan kerukunan, adanya Proses penyesuaian peserta didik di awal-awal bulan pertama masuk sekolah. Faktor pendukung guru agama dalam meningkatkan kerukunan mereka hidup saling berdampingan satu sama lain baik di sekolah maupun di luar sekolah juga mereka sering berkumpul.

DAFTAR ISI

Lembaran Judul	I
Pernyataan Keaslian.....	I
Lembar Pengesahan	II
Pedoman literasi	III
Kata Pengantar	IV
Abstrak	VI
Daftar isi	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori.....	10
C. Definisi Oprasional.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Lokasi Penelitian	14
B. Jenis Penelitian	14
C. Informan Penelitian	15
D. Sumber Data	15
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	19
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	19
1. Berdiri SMP N 1 Tanah Jambo Aye	19
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	20
3. Jumlah Guru dan Peserta Didik	25
B. Guru Agama	27
1. Pengertian Guru Agama.....	27
2. Guru Agama dalam Perspektif Islam.....	28
3. Peran Guru Agama dalam Kerukunan	29

C. Kerukunan Beragama	35
1. Kerukunan dalam Perspektif Islam.....	35
2. Jenis-Jenis Kerukunan	37
3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kerukunan.....	40
4. Upaya-Upaya dalam Membangun Kerukunan	44
5. Menjaga Kerukunan Beragama	47
D. Kendala dan Faktor Pendukung Kerukunan.....	50
1. Kendala Meningkatkan Kerukunan	50
2. Faktor Pendukung Meningkatkan Kerukunan	53
E. Pemahaman Kerukunan Beragama oleh Siswa	56
F. Analisis Penelitian	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekolah merupakan wadah bagi anak buat belajar memperoleh pengetahuan dan menyebarkan banyak sekali kemampuan serta ketrampilan. Maka dari itu, pendidikan di sekolah ialah perjuangan sadar yang mempunyai tujuan untuk membarui tingkah laku murid.

Berhubung demikian hal itu maka pendidik (guru) sebagai suatu unsur dalam pendidikan memiliki peranan yang krusial pada berhasil tidaknya proses pendidikan. Pendidikan Islam secara formal pada sekolah bukan sekedar mengajar pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak atau peserta didik dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan Islam jauh lebih luas asal pada itu. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan kepribadian anak sesuai dengan ajaran kepercayaan. training perilaku mental dan akhlak jauh lebih krusial dibandingkan di penghafalan dalil-dalil dan aturan agama yang tidak diresapi dalam hati.

Pada hakekatnya Pendidikan Islam lebih menekankan untuk mempersiapkan generasi baru sehingga dapat berperan serta mampu menjawab berbagai perkembangan dan tantangan problematika hidup yang timbul serta memberikan solusi bagi kesejahteraan hidup umat manusia lahir serta batin di zamanya.

Peserta didik yaitu "*raw material*" (bahan mentah) di dalam proses transformasi pendidikan. Pendidikan ialah suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik. peserta didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan pengajar. Potensi peserta didik yang bersifat *laten* perlu diaktualisasikan supaya peserta didik tak lagi dikatakan sebagai "*animal educable*". menjadi insan yang berpotensi, maka pada pada diri peserta didik terdapat suatu

daya yang dapat tumbuh dan berkembang pada sepanjang usianya. Amat disayangkan umat Islam mengadopsi teori-teori tersebut secara tidak kritis. Bahkan pada Universitas-universitas yang berlabel Islam sekalipun masih memakai teori perkembangan konvensional sebagai satu-satunya referensi primer. menjadi insan, peserta didik mempunyai karakteristik. Kegagalan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, berpangkal pada kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik menjadi individu.

Secara ideal pendidikan Islam itu berurusan meningkatkan manusia untuk mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh agar mampu mengaktualisasikan diri dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fil ardi* dan keberadaannya sebagai hamba Allah.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain di dalam proses pengajaran. Belajar disini, menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang yaitu dengan menguasai mata pelajaran sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang dilakukan seorang guru atau mengorganisir serta mengatur lingkungannya dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar dan itu semua merupakan usaha guru sehingga terjadi suasana yang sebaik-baiknya bagi anak atau peserta didik dalam melaksanakan proses belajar.

Bimbingan atau secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya kearah terbentuknya kepribadian atau tingkah laku.¹

Patutlah kiranya bila masalah pembentukan tingkah laku anak didik disekolah umum dikaji kembali agar kesan efektifnya

¹Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 31.

pelaksanaan pengajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye sebagai pembentuk tingkah laku dapat terealisasi, bukan hanya slogan belaka yang kadang-kadang akan menjadi bomerang sekaligus tantangan ancaman bagi para Agama Islam untuk menjalankan tugasnya.

Seperti yang telah diketahui selama ini, bahwa Indonesia merupakan negara yang plural, dimana terdapat berbagai keberagaman didalamnya, seperti agama, bahasa, aliran, suku, kelompok, dan sebagainya. Hal ini mengharuskan sebagai warga Indonesia agar dapat saling toleransi dengan sesama. Dengan adanya toleransi, maka jelas akan tercipta kerukunan didalamnya. Tidak hanya bagi kaum sendiri, namun juga kepada seluruh aspek keberagaman yang ada di Indonesia.

SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye merupakan salah satu sekolah yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri memiliki latar belakang peserta didik heterogen yang berasal dari beberapa etnis yang berasal dari beberapa daerah di seluruh Indonesia. Selain itu SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye juga memiliki lebih dari satu agama yang di anut oleh peserta didiknya, walaupun mayoritasnya Muslim mencapai 99% dan minoritas non Muslim hanya 1% saja. Peran guru agama dalam menjaga kerukunan beragama seperti menanamkan rasa toleransi, dan di SMP Jambo Aye seperti memiliki kebiasaan mengaji Al-Qur'an di pagi harinya, sebelum memulai pelajaran maka guru tidak memberatkan kepada yang non Muslim untuk harus mengaji. Inilah salah satu bentuk guru yang merawat kerukunan di SMP Jambo Aye. Bentuk kerukunan yang lain di yang terbangun juga bisa di lihat dari keluarga Non Muslim yang tertimpa musibah, namun daru guru-guru SMP Jambo Aye turtut menjenguknya dan memberikan sedikit bantuan seadanya.

Sehubungan dengan masalah di atas maka menarik sekali untuk diteliti yaitu bagaimana peran pengajar dalam membentuk toleransi keagamaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Tanah

Jambo Aye, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk tingkah laku peserta didik yang berada di dalam lingkungan sekolah. Maka penulis mengangkat judul skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Siswa Di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang saya lakukan adalah pada peran guru serta keterlibatan peserta didik-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tanah Jambo Aye dalam menyikapi berbeda agama dan merawat toleransi di sekolahnya.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian persoalan di atas dalam latarbelakang, maka penulis merumuskan rumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru agama dalam meningkatkan kerukunan agama antar peserta didik di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye?
2. Bagaimana Kendala dan faktor pendukung guru agama dalam mendidik meningkatkan kerukunan peserta didik SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

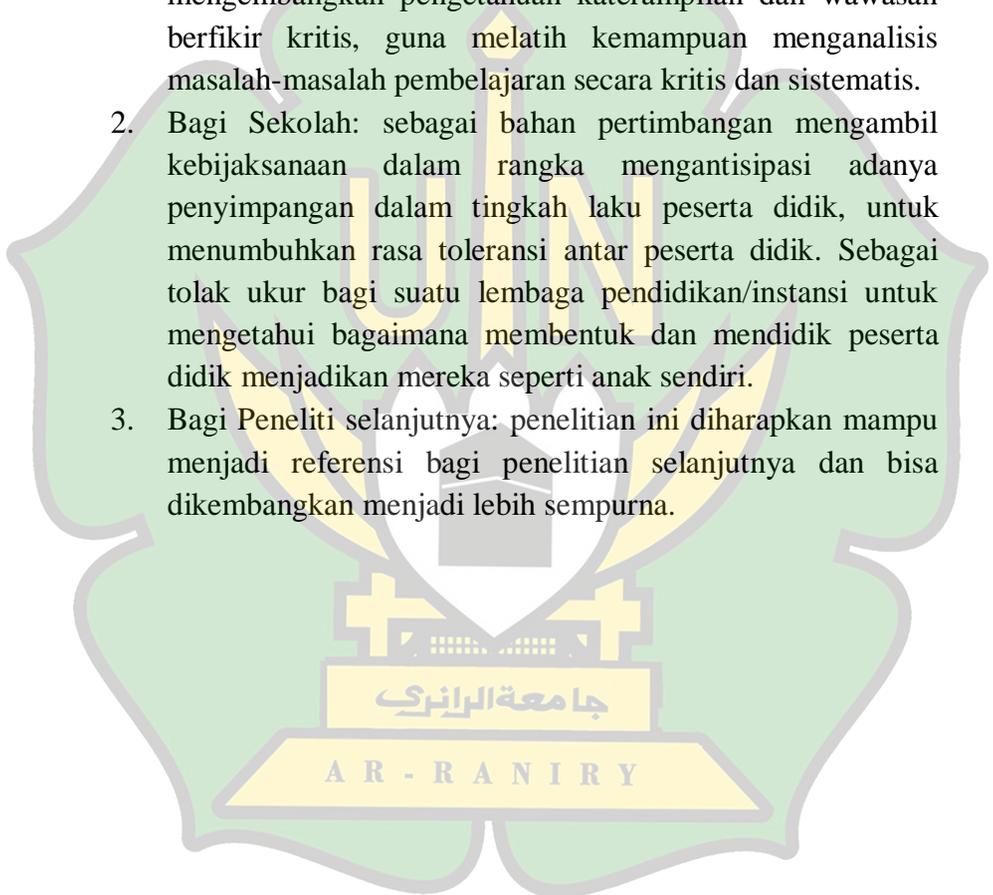
Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimanakah peran pengajar dalam membentuk tingkah laku antar peserta didik yang berbeda agama di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye

2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk tingkah laku peserta didik di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Pembahasan masalah yang akan tertuang dalam skripsi ini diharapkan hasilnya akan memiliki nilai guna, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan wawasan berfikir kritis, guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pembelajaran secara kritis dan sistematis.
2. Bagi Sekolah: sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam rangka mengantisipasi adanya penyimpangan dalam tingkah laku peserta didik, untuk menumbuhkan rasa toleransi antar peserta didik. Sebagai tolak ukur bagi suatu lembaga pendidikan/instansi untuk mengetahui bagaimana membentuk dan mendidik peserta didik menjadikan mereka seperti anak sendiri.
3. Bagi Peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.



BAB II KAJIAN KEPUTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai peran guru agama dalam meningkatkan kerukunan antar peserta didik di smp negeri 1 tanah jambo aye dapat dilihat dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik dengan penelitian ini, kajian pustaka terkait dengan peran guru agama dalam meningkatkan kerukunan antar peserta didik di smp negeri 1 tanah jambo aye dapat di kutip dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi dan lain-lain.

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Yuit Rosiarti yang berjudul judul skripsi "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di SMP Wahid Hasyim Malang*" dari hasil penelitiannya ia menemukan bahwa (1) Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kela VIII di SMP Wahid Haysim Malang meliputi : a) sebelum pelajaran dimulai guru selalu memberikan cerita-cerita pendek yang berkaaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa; b) selain bercerita guru juga memberikan permainan yang bersangkutan dengan materi yang akan dipelajari; c) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diluar jam pelajaran, guru memberikan portofolio terkait materi yang hendak dipelajari. (2) Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar sis akelas VIII di SMP Wahid Hasyim meliputi : a) sebelum pembelajaran dimulai guru sedikit memberi cerita yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari; b) guru menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran; c)guru juga membuat kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari; d) terkadang guru juga mengajak siswa beajar diluar kelas, dan diperpustakaan; e) setelah pembelajran berakhir guru memberikan sedikit ulasan tentang

materi yang sudah dipelajari dan menutup kegiatan pembelajaran dengan hamdalah. (3) Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Wahdi Hasyim meliputi : a) setiap akhir pembelajaran guru selalu membrikan tugas harian. b) bentuk tugas harian berupa evaluasi yang telah dirancang guru, seperti diskusi kelompok yang harus dipresentasikan oleh wakil kelompok, dan Latihan soal terkait dengan materi yang telah diajarkan. c) selain evaluasi harian guru juga memberikan evaluasi/ulanagan setiap akhir materi; disetiap pertengahan semester dan akhir semester guru juga memberikan evaluasi secara keseluruhan dari semua materi (UTS dan UAS).² Dalam temuannya Yuit Rosiarti lebih membahas tentang peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, berbeda dengan yang dilakukan peneliti yang membahas peran guru dalam menjaga dan meningkatkan rasa kerukunan antar siswa.

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh M. Anis dalam skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*” dari hasil penelitiannya ia menumukan bahwa (1) Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala kabupaten Jeneponto terlihat kurang dari segi berpakaian dan sopan santun selain itu, beberapa siswa yang juga tertib dalam hal ibadah, seperti rajin mengikuti sholat berjamaah dan tadarrus. (2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala. Upaya peningkatan perilaku Islami siswa maka sangat dibutuhkan peran guru PAI.

²Yuit Rosiarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Wahid Hasyim Malang” (Skripsi Tugas Guru dan Peningkatan Motivasi Belajar, UIN Maulana Malik Malang, 2021), 75

Maka guru harus meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, seperti memberikan motivasi dan menyelesaikan masalah peserta didik. Selain itu metode pembelajaran sangat dibutuhkan seperti metode keteladanan dan pembiasaan. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala. Kegiatan morning greeting, shalat dhuhur berjamaah dan literasi Al-Qur'an dapat menjadi faktor penunjang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh dari latar belakang siswa dan pengaruh game online. Dalam penelitiannya M. Anis lebih berfokus terhadap pembentukan karakter siswa sebagai Muslim,³ berbeda dengan yang peneliti lakukan saat ini yang lebih berfokus terhadap peran guru untuk menanamkan rasa toleransi terhadap minoritas.

Ketiga: penelitian yang di lakukan oleh Vitria Ulfana Putri pada skripsi dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Di Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung*" dari hasil penelitiannya dia menemukan tentang (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai edukator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa dengan menjadi teladan dan role model dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. (2) Peran Guru sebagai motivator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa yaitu dengan bertindak sebagai pembawa cerita dengan menceritakan kisah Nabi dalam bertoleransi antar umat beragama. Mengajak dan memberi dukungan yang menjadi penyemangat dalam menumbuhkan nilai toleransi beragama. Memupuk gotong

³M. Anis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto" (Skripsi Peran Guru Agama dan Peningkatan Perilaku Islami, UM Makasar, 2020), 55-56

royong dan kerja sama antar umat beragama. (3) Peran Guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa dengan menyediakan waktu untuk siswa. Menghadapkan siswa pada problem yang berkaitan dengan toleransi beragama. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan toleransi kepada umat agama lain dengan kegiatan keagamaan,⁴ dalam temuannya Vitria Ulfana Putri hanya menjelaskan toleransi secara umum saja berbeda dengan yang peneliti lakukan yang membahas tentang kerukunan minoritas.

Keempat: penelitian yang di lakukan oleh Ricky Santoso Muharam dalam jurnalnya dengan judul “Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo” dari hasil penelitiannya Membahas tentang toleransi beragama di Indonesia berdasarkan konsep Deklarasi Kairo. Terdapat dua konsep yang dapat dilaksanakan untuk membangun toleransi beragama di Indonesia yakni: (1) Memahami Hakikat Kebebasan Beragama; dan (2) Melarang adanya Diskriminasi. Dua konsep yang terdapat pada Deklarasi Kairo. Adanya keseriusan dalam menjalankan konsep yang terdapat pada Deklarasi Kairo toleransi beragama dapat berjalan dengan baik di Indonesia. Catatan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak mengeluarkan produk undang-undang yang justru membuka peluang adanya sikap intoleransi beragama di Indonesia.⁵ Hal ini Ricky Santoso Muharam hanya membahas toleransi berdasarkan konsep Deklarasi Kairo,

⁴Vitria Ulfana Putri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Di Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung” (Skripsi Peran Guru Agama dan Menumbuhkan Toleransi, IAIN Tulungagung, 2017), 128

⁵Ricky Santoso Muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama DiIndonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo”, dalam *Jurnal HAM Volume 11 Nomor 2*, (2020), hlm. 281.

berbeda dengan yang dilakukan peneliti yang membahas kerukunan beragama di sekolah.

Kelima: penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zein dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran” dari hasil penelitiannya membahas tentang Peran guru dalam pengembangan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dari hal tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. (2) Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi, Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, dan Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Dalam hal ini Muh. Zein hanya membahas peran guru dalam pembelajaran,⁶ berbeda dengan peneliti lakukan membahas peran guru agama untuk menumbuhkan rasa toleransi.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang peran guru agama dalam meningkatkan kerukunan antar peserta didik di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akomodasi dari tokoh West dan Lynn Turner, menyatakan bahwa “Setiap orang dalam melakukan interaksi dengan orang

⁶Muh. Zein, “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Volume 5 Nomor 2*, (2016), hlm. 284.

lain memiliki pilihan dan akan berupaya sekerasnya untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian atau adaptasi”.⁷ Yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye setiap peserta didik Muslim melakukan interaksi dengan peserta didik non Muslim mereka akan melakukan penyesuaian untuk beradaptasi antara satu dengan yang lain, begitu juga sebaliknya. Adaptasi inipun memiliki tujuan yaitu meningkatkan kerukunan antar peserta didik. Kerukunan ini bisa tercapai manakala semua komponen di dalam sekolah khususnya dari pihak guru-guru memahami akan adanya perbedaan keyakinan dan budaya dari pihak peserta didik-siswinya.

Hal mendasar dari akomodasi ialah proses kerja sama dan toleransi yang memperlihatkan warga masyarakat dengan tidak menghilangkan atau menyembunyikan identitas masing-masing. Umumnya, setiap orang ataupun kelompok dalam suatu masyarakat bertindak atau melakukan sesuatu digerakkan dan dirangsang oleh apa yang menjadi kepentingan atau tujuan yang ingin di capai.

Agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang tepah digariskan oleh setiap agama. Hubungan yang dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (shalat dalam Islam).

Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya sebatas dalam lingkungan atau intern suatu agama saja. Hubungan yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang

⁷Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi, Kontestasi, Akomodasi, Harmoni* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 37.

tidak seagama, dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Contohnya seperti yang telah berjalan di SMP 1 Jambo Aye, dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama.⁸ Guna membangun masyarakat yang bermatabat melalui pendidikan.

C. Definisi operasional

1. Peran

Pengertian Peran Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁹ Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan tugas atau fungsi dari suatu objek, objek yang di maksud di sini adalah peran guru SMP Negeri 1 Jambo Aye.

2. Guru

Guru adalah orang yang memiliki ilmu dan akan di warisi untuk orang lain sehingga ilmu tersebut akan terus mengalir terus menerus ilmu yang diajari itu merupakan apa pun baik itu hanya satu huruf. Maksud dari guru dalam penelitian ini adalah orang yang mengajar di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

3. Agama

Agama adalah suatu kepercayaan akan keberadaan suatu kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta.¹⁰ Yang di maksud dengan agama

⁸Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 14.

⁹Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> tanggal 15 Juni 2022

¹⁰Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FH UII Press 2020), hlm. 45.

di sini adalah kepercayaan yang di anut oleh setiap orang baik itu Muslim atau Non Muslim.

4. Kerukunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerukunan berarti baik dan damai, bersatu hati, dan bersepakat. Terdapat empat kata inti, yaitu baik, damai, bersatu hati dan bersepakat. Rukun adalah asas, dasar, dan sendi dalam dan sebelum melakukan sesuatu.¹¹ Yang di maksud dengan kerukunan dalam penelitian ini yaitu sikap menjaga agar tidak timbul permusuhan antara satu dengan yang lain.

5. Peserta didik

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.¹² Peserta didik yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah pelajar yang ada di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye

6. Tanah Jambo Aye

Tanah Jambo Aye adalah sebuah kecamatan yang berada di daerah kabupaten Aceh Utara provinsi Aceh. Yang di maksud disini yaitu lokasi sekolah yang diteliti berada di kawasan Tanah Jambo Aye.

¹¹Aris Darmansyah dkk., *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: KKBPMKRI, 2018), hlm. 2.

¹²Dikutip dari: <https://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html> tanggal 15 Juni 2022

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye yang terletak di Jl. Jambo Aye Kota Pantan Labu. Pemilihan lokasi ini didasarkan sekolah tersebut merupakan salah satu SMP di Kota Pantan Labu yang memiliki siswa yang mayoritasnya beragama Islam dan minoritasnya bukan Islam. Selain itu, disamping peserta didik berkumpul dalam satu sekolah, mereka juga hidup berdampingan dengan sangat baik dalam lingkungan sekolah.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang peneliti tulis, yaitu "Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Siswa Di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye ", maka dalam penelitian ini Peneliti menggunakan memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, atau penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yang dilakukan dalam ruang lingkup yang sebenarnya. Untuk mempermudah penelitian dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa tahap metode yang akan dilakukan untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapat kesimpulan yang akurat.

Penelitian kualitatif adalah ketertarikan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.

Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian¹³

C. Informan Penelitian

Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memenuhi permasalahan. Teknik penentuan informan dalam peneliti ini peneliti menggunakan teknik snowball, untuk memudahkan pengumpulan data. Informan yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik-siswi di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

D. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh¹⁴ Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan (1) kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye, (2) wakil kepala sekolah, para guru agama (3) guru pendidikan umum lainnya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

¹³Imam Gunawan, *Metode Peneliian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa (1) data-data sekolah (2) buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (3) buku Sosiologi Toleransi, Kontestasi, Akomodasi, Harmoni (4) buku Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan (5) Kamus Besar Bahasa Indonesia dan buku-buku lainnya.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.¹⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan dua pihak, yaitu ada yang bertugas sebagai pewawancara dan ada yang bertindak sebagai penjawab pertanyaan pewawancara.

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan

¹⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

dialami subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila terdapat kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

F. Teknik analisis data

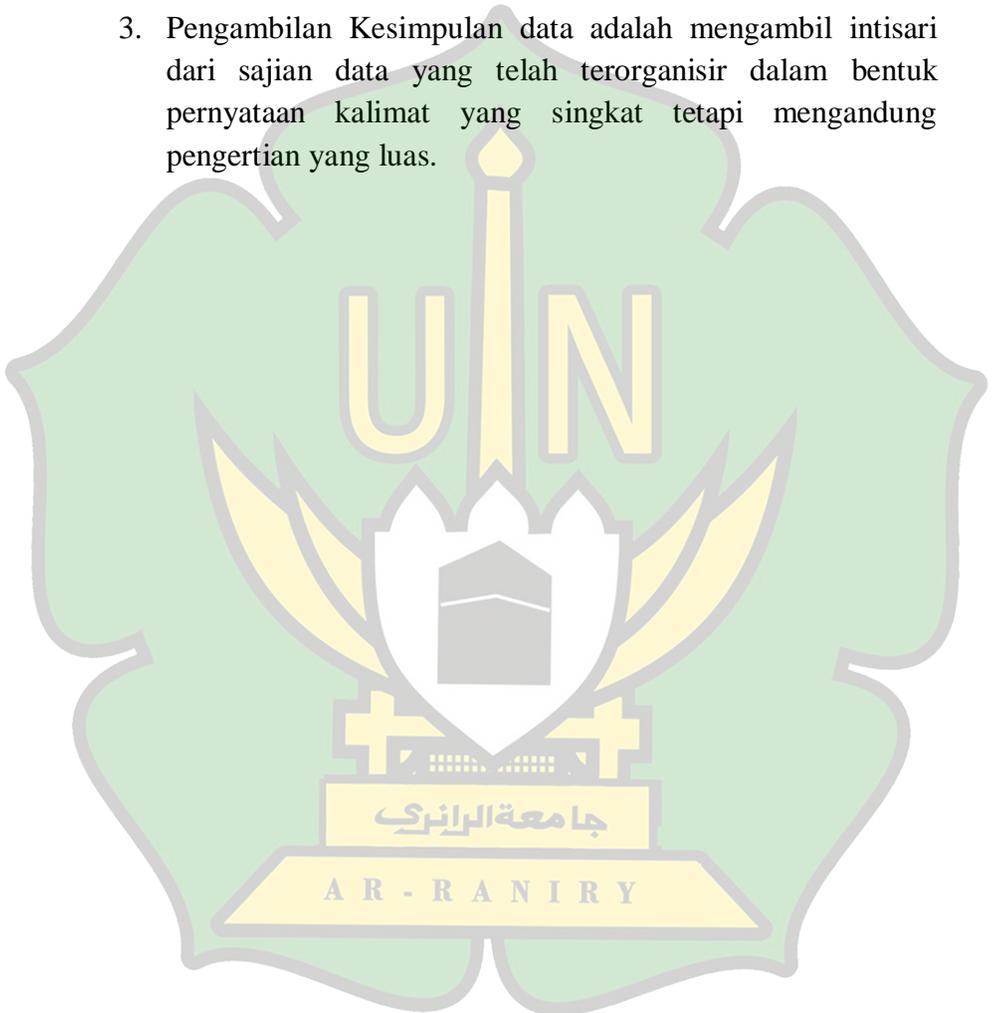
Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.¹⁶

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 22.

2. Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.
3. Pengambilan Kesimpulan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian yang luas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Berdiri SMP N 1 Tanah Jambo Aye

SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye yang terletak di Jl. Jambo Aye Panton Labu Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara yang di mana Kota Panton Labu menjadi pusat perekonomian masyarakat Kecamatan Tanah Jambo Aye seperti yang di jelaskan oleh:

“SMP N 1 Tanah Jambo Aye lahir pada tahun 1963 dan merupakan SMP yang pertama di Aceh Utara bagian timur dan dibangun oleh masyarakat kota Pantonlabu dengan cara bergotong royong dan masyarakat menunjuk pak Syama’un sebagai kepala sekolah pertama di SMP N 1 Tanah Jambo Aye sampai sekarang sudah kepala sekolah generasi yang ke-12 yaitu saya sendiri SMP N 1 Tanah Jambo Aye sekarang menjadi SMP favorit oleh kalangan remaja di wilayah kota Pantonlabu kecamatan Tanah Jambo Aye kabupaten Aceh utara”.¹⁷

SMP tersebut merupakan sekolah yang pertama di wilayahnya dan SMP tersebut juga terkenal dengan prestasi-prestasi peserta didiknya baik dibidang akademik atau non akademik sehingga tak heran banyak sekali remaja yang ingin bersekolah di SMP N 1 Tanah Jambo Aye.

A R - R A N I R Y

¹⁷Wawancara, dengan Bapak Anwar. kepala sekolah SMP N 1 Tanah Jambo Aye, tanggal 5 september 2022, pukul 11:00 WIB

4.1 Tabel : Deskripsi SMP N 1 Tanah Jambo Aye

1	NPSN	10106208
2	Alamat	Jln. Tgk. Chik Ditiro No.17
3	Kode Pos	24394
4	Kelurahan	Kota Panton Labu
5	Kecamatan	Tanah Jambo Aye
6	Kota	Kab. Aceh Utara
7	Propinsi	Aceh
8	Status	NEGERI
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Pendirian Sekolah	61/5R/BIII/1963
11	Tanggal SK Pendirian	1963-09-14
12	SK Izin Operasional	420/630/2019
13	Tanggal SK Izin Operasional	2019-08-20
14	Waktu Penyelenggaraan	Double Shift/6 hari
15	Jenjang Pendidikan	SMP / Sekolah Menengah Pertama
16	Akreditasi	A
17	No. SK. Akreditasi	842/BAN-SM/SK/2019
18	Tanggal SK. Akreditasi	07-10-2019
19	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
20	Email	smpn1_tja@yahoo.com
21	Situs Web	http://www.smpn1-tanahjamboaye.sch.id

Sumber: kemdikbud¹⁸

2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Visi SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye dapat dirumuskan sebagai berikut.

¹⁸Dikutip: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/219384908F30B4E6EC>
F5 tanggal 25 Agustus 2022

Indikator Visi:

- Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa.
- Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan.
- Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan Scientific
- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Dari visi yang telah di sebutkan di atas maka SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye selalu ingin mengungguli sekolah lain dalam segala hal seperti mengedepankan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan prestasi baik akademik atau non akademik.

b. Misi SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Misi sekolah merupakan tindak strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Misi sekolah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- berbentuk layanan untuk memenuhi tuntutan visi;

- berupa rumusan tindakan sebagai arahan untuk mewujudkan visi.

Mengacu pada maksud dan ciri misi sekolah, dengan melibatkan warga sekolah, misi SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye dapat dilihat sebagai berikut.

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- Memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman Ajaran agama dan meningkatkan kegiatan ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Melaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan mandiri.
- Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- Melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan dengan berlandaskan budaya nasional dan kearifan lokal.
- Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- Mengembangkan Bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.
- Melaksanakan pembelajaran efektif yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan berbasis pendidikan karakter.
- Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan Scientific.

- Melaksanakan lingkungan sekolah yang melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam rangka pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- Bersih, sehat, hijau asri rindang, serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat guna melestarikan sekolah sehat.

Dari pemamparan terkait misi, dapat di lihat bahwa sekolah SMP Negeri 1 Jambo Aye sangat mengedepankan nilai-nilai agama yang membuat peserta didik-siswi di sekolah tersebut semakin taat terhadap agama, selai itu misi ini juga menjadikan peserta didik-siswi akan lepi peka lagi kepada hal-hal yang berbau toleransi.

c. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan dicapai pada kurun waktu tertentu. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan memiliki ciri sebagai berikut: (1) sesuai dengan visi sekolah, (2) dapat diukur, dan (3) terjangkau.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye adalah

Memperhatikan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan secara umum dan ciri-cirinya, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye sebagai berikut:

- Meningkatkan keimanan dan kegiatan ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Meningkatkan aktifitas keagamaan peserta didik untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, dan berbudi luhur.

- Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : shalat Duhur duha berjamaah, Istighosah, pesantren kilat/Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan.
- Terwujudnya budaya sekolah yang religius, jujur disiplin dan mandiri melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- Terbentuknya peserta didik yang cerdas, terampil, berkarakter dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- Terlaksananya pembiasaan 5 S – 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur , bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 9 K
- Meningkatkan perolehan nilai ANBK, USBN, USBK yang signifikan dan prestasi akademis maupun non akademis tingkat regional dan nasional.
- Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler unggulan sesuai potensi dan minat peserta didik.
- Meningkatkan mutu pendidikan yang efisien dan relevan serta berdaya saing tinggi.
- Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan Scientific.
- Meningkatnya prestasi peserta didik di bidang Olimpiade Penelitian Peserta didik Indonesia (OPSI), Olimpiade Sains, Olimpiade Olahraga, kesenian, sampai tingkat nasional.
- Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi.
- Terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan dan ramah anak dengan berlandaskan budaya nasional dan kearifan lokal melalui pembelajaran.

- Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- Adanya peningkatan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta kompetitif dalam persaingan global. Meningkatkan kecerdasan dan keseimbangan kecerdasan secara intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik.

Wawancara dengan Ibu Andy. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai visi, misi dan tujuan sekolah.

“Berakhlak mulia, berkarakter, berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetisi, berwawasan lingkungan dengan berlandaskan budaya nasional dan kearifan lokal serta Berwawasan Global”¹⁹.

Mengacu pada tujuan yang telah di sebutkan di atas SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik siswinya dan untuk meningkatkan prestasi-prestasi di segala bidang.

3. Jumlah Guru dan Peserta Didik

Guru adalah orang yang memiliki ilmu dan akan di warisi untuk orang lain sehingga ilmu tersebut akan terus mengalir terus menerus ilmu yang diajari itu merupakan apa pun baik itu hanya satu huruf.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Andy. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tanggal 5 september 2022, pukul 12:30

Wawancara dengan Ibu Nurul Helmi. Kepala tata usaha SMPN 1 Tanah Jambo Aye tentang Ada berapa jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

“SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye terdiri dari guru mata pelajaran dan BP. Pada dasarnya tugas guru selain mengelola kegiatan pembelajaran juga bertugas untuk membantu Kegiatan Kepala Sekolah jumlah rata-rata guru di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye yang masih aktif dalam kegiatan ngajar mengajar ada 81 orang sedangkan untuk guru agama sendiri ada 12 orang dan siswa yang Non Muslim ada sekitar tiga orang, dua orang ada di kelas VII dan satu orang lagi ada di kelas VIII.”²⁰.

Dari wawancara di atas menginformasikan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye ada 81 orang dan dibagi kepada beberapa bagian baik itu guru BP dan guru mata pelajaran dan beberapa siswa Non Muslim yang berada di kelas VII dan VIII.

4.2 tabel: jumlah Guru dan siswa

Jumlah guru	81 orang
Jumlah guru agama	12 orang
Jumlah siswa	417 orang
Jumlah siswa di kelas	35 orang
Jumlah siswa Non Muslim	3 orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye

²⁰Wawancara, dengan Ibu Nurul Helmi, kepala tata usaha SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye, tanggal 5 september 2022, pukul 12:30

46	Erlinawati, S.Pd	PAI
47	Siti Asmarani, S.Ud	PAI
48	Noviyanti, S.Pd	Seni Budaya
49	Isna Roscevy, S.Pd	Prakarya
50	Fauzar, S.Pd	P.JOK
51	Sunniati, S.Pd.I	PAI
52	Asmadi, M.Pd.I	PAI
53	Masriyanti, S.Pd	Seni Budaya
54	Desy Aulia Dhuhra, S.Pd	PAI
55	Rahmiati Ruwaida S.Pd	PAI
56	Amran, S.Pd	P.JOK
57	Asnawiyah, S.Ag	B. Konsling

Daftar guru SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye

B. Guru Agama

1. Pengertian Guru Agama

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir yang merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik peserta didiknya. Sedang dalam hazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti “ustadz”, “mu’allim”, ”mu’addib”, dan “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu berkaitan dengan istilah untuk pendidikan, yaitu “ta’alim”, “ta’adib”, dan “tarbiyah”.²¹

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam

²¹Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 107.

pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tapi bisa juga di masjid, surau atau mushala, di rumah, dan sebagainya.²²

2. Guru Agama Dalam Perspektif Islam

Dr. Muhaimin, MA., dengan mengacu pada terminology Kependidikan Islam mendefinisikan guru sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan muaddib.

Kata ustadz biasa digunakan memanggil seorang Professor, dimana guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya; Kata Mu'allim berasal dari kata ilm yang berarti menangkap hakekat sesuatu, ditinjau dari pengertian ini kata guru mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya; Kata Murabby bermakna pendidik yang bertugas mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka pada dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya; Kata guru mengadopsi Mursyid berarti bahwa seseorang yang bertugas menularkan penghayatan (internalisasi) akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala; Sedangkan kata Mudarris yang diderivasi dari kata darasa-yadrusu-darsan-wadurusu-wadirasatan yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus menjadikan using, melatih,

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 31.

mempelajari, mempunyai makna seorang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, dan memberantas kebodohan mereka serta melatih kemampuan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan kata Muaddib mempunyai makna seseorang yang beradab yang memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas di masa depan.²³

3. Peran Guru Agama dalam Kerukunan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁴ Oleh karena itu, peran guru pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian tindakan berupa tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang guru. Dimana dalam peran itu, guru harus dapat bertindak dengan benar dan dapat memainkan tugasnya dengan baik serta bertanggung jawab atas segala hal yang berkenaan dengan profesinya.

a. Kebebasan Mengikuti Ujian

SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye tidak memberikan bebas ujian dikarenakan SMP itu merupakan sekolah islam dan memakai kurikulum islam yang dimana mewajibkan mata pelajaran agama islam untuk di ujiankan namun guru sangat membantu dalam mengajari peserta didik yang Non Muslim, hal ini berhubungan dengan hasil wawancara dengan Bapak Asmadi. guru pendidikan Agama Islam tentang Apakah peran guru agama sama dengan peran guru lainnya?.

"Peran guru agama dengan guru yang lain itu sama dalam hal mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya tetapi peran guru agama harus lebih ekstra untuk mengajarkan

²³Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209.

²⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 715.

ilmu agama kepada peserta didiknya karena ilmu agama akan menjadi dasar keyakinan bagi dirinya sendiri untuk dapat menerima berbagai hal tentang agama lain”²⁵.

Peran guru agama dengan guru lainnya itu sama, sama-sama mengayomi, memberi ilmu memberikan contoh yang baik kepada muridnya sehingga muridnya menjadikan mereka sebagai suri tauladan yang baik. Namun dalam hal toleransi beragama maka guru agama harus lebih ekstra dalam menyikapi perbedaan tersebut seperti memberi pengertian kepada murid yang lain untuk tidak mengejek dan sebagainya.

b. Mengikuti Acara PHBI

Perayaan hari besar islam yang di singkat dengan PHBI yang dimana peserta didik yang Non Muslim tidak mengikuti perayaan namun mereka juga diliburkan karena tanggal merah pada PHBI dan juga pada saat bulan puasa sampai lebaran, Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Andy tentang, Apa semua peserta didik diliburkan pada saat puasa atau hanya yang Muslim saja?.

“kami meliburkan semua siswa pada bulan puasa baik yang Muslim maupun yang Non Muslim sehingga mereka juga merasakan kesenangan pada saat bulan puasa”²⁶

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa peserta didik yang Non Muslim tidak diberatkan dengan harus mengikuti acara PHBI.

c. Pergaulan di Sekolah

Pergaulan disekolah antara peserta didik yang Muslim dengan Non Muslim dari segi seragam itu sama, seperti baju

²⁵Wawancara, dengan Bapak Asmadi. Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 5 september 2022, pukul 12:45

²⁶Wawancara, dengan Ibu Andy. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum tanggal 5 September 2022, pukul 12:45

putih dan celana panjang karena peserta didik Non Muslim itu laki-laki tidak ada perempuan yang Non Muslim. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara.

“cara berseragam peserta didik baik yang muslim maupun yang Non Muslim itu sama seperti seragam sekolah pada umumnya, hari senin sampai selasa baju putih dengan celana biru pajang, hari rabu sampai kamis baju pramuka dengan celana coklat panjang , hari jum’at sampai sabtu baju batik dengan celana biru panjang”.²⁷

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa yang menjadi peserta didik Non Muslim semuanya laki-laki, maka dari itu tidak ada kendala dengan cara berpakaian.



Peserta didik dalam berpakaian

d. Saling Membantu

Saling membantu harus dilakukan bukan hanya di sekolah tapi juga di masyarakat umum. Namun yang terjadi di SMP

²⁷Wawancara, dengan Ibu Andy. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum tanggal 5 September 2022, pukul 12:45

Negeri 1 Tanah Jambo Aye mereka saling membantu ketika temannya dalam kesusahan baik yang Muslim maupun yang Non Muslim, seperti membantu ketika ada musibah, atau ketika sedang bergotong royong disekolah mereka saling membantu dan bekerja sama, hal ini sesuai dengan wawancara.

*“Mereka saling membantu ketika temannya dalam musibah seperti ketika ada salah seorang peserta didik yang orang tuanya meninggal maka mereka sama-sama pergi ke rumah duka untuk bersilaturahmi dan menghibur temannya yang dalam musibah”.*²⁸

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik sangat kompak meskipun mereka berbeda keyakinan namun mereka dapat saling membantu ketika temannya dalam musibah ataupun dalam kesusahan.

e. Mengunjungi yang Sakit

Mereka (Non muslim) juga sering mengunjungi teman (Muslim) mereka yang sakit begitu juga sebaliknya. Mereka juga mendoakan agar diberikan kesehatan supaya dapat berkumpul kembali disekolah.

*“Ketika teman saya ada yang sakit saya dengan teman-teman lain sekelas datang untuk menjenguk”*²⁹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa semua peserta didik mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap teman-temannya apa lagi ketika ada diantara mereka ada yang sakit.

²⁸Wawancara, dengan Ibu Sunniati. guru Pendidikan Agama Islam tanggal 5 September 2022, pukul 13:00

²⁹Wawancara, dengan Tjie Lie Chen. Peserta didik Non Muslim tanggal 5 September 2022, pukul 14:00



Proses belajar mengajar

“Saya mengajarkan bagaimana pentingnya toleransi kepada peserta didik-peserta didik saya agar kerukunan umat beragama terjadi, karena kita hidup di Indonesia yang terkenal dengan keberagamannya”³⁰

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Seperti halnya yang telah diuraikan dibawah ini terkait dengan peran guru pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Imam Musbikin dalam bukunya *Guru yang Menakjubkan*, yakni:³¹

- a. Guru sebagai korektor. Seorang guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari watak dan jiwa anak didik.
- b. Guru sebagai inspirator. Seorang guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

³⁰Wawancara, dengan Bapak Asmadi. guru pendidikan Agama Islam, tanggal 5 september 2022, pukul 12:45

³¹Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Bukubiru, 2010), hlm. 55.

- c. Guru sebagai informator. Seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan.
- d. Guru sebagai organisator. Seorang guru harus memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender ekademi, dan sebagainya.
- e. Guru sebagai motivator. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi edukatif.
- f. Guru sebagai inisiator. Seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi.
- g. Guru sebagai fasilitator. Seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- h. Guru sebagai pembimbing. Seorang guru harus bisa membimbing muridnya yang masih anak-anak menjadi manusia dewasa cakap dan mandiri.
- i. Guru sebagai demonstrator. Seorang guru harus dapat memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien.
- j. Guru sebagai pengelola kelas. Seorang guru harus bisa membuat anak didiknya betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.
- k. Guru sebagai mediator. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan

baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun nonmaterial.

- l. Guru sebagai supervisor. Seorang guru harus dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m. Guru sebagai evaluator. Seorang guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyangkut intrinsik maupun ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sunniati. guru pendidikan Agama Islam tentang Apa ada perbedaan peran yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan di masyarakat umum?.

“Ada sedikit perbedaan ,kalau disekolah kita megajarkan tentang toleransi kepada peserta didik yang berbeda keyakinan dengan mudah dan dapat diterima dengan baik, tetapi kalau dimasyarakat agak sedikit berbeda karena ada sebahagian masyarakat yang menerima dan sebahagian lain masih tidak mau mengakui keberagaman”³²

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa ada perbedaan antara peran yang di lakukan oleh guru disekolah dengan yang dimasyarakat umum kerena sebahagian dari masyarakat masih tabu dengan perbedaan agama dan sulit untuk berinteraksi orang yang berbeda keyakinan.

C. Kerukunan Beragama

1. Kerukunan Dalam Perspektif Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Praktis, disebutkan bahwa rukun adalah baik dan damai.³³ Kerukunan adalah

³²Wawancara, dengan Ibu Sunniati. guru Pendidikan Agama Islam tanggal 5 september 2022, pukul 13:00

³³Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 358.

kondisi harmonis dimana individu satu dengan individu lainnya, maupun individu dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan sangat baik karena rasa saling toleransi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anwar. Kepala sekolah SMP N 1 Tanah Jambo Aye tentang kerukunan beragama, beliau menyampaikan bahwa

“Menurut saya kerukunan beragama itu adalah suatu sikap yang menunjukkan rasa toleransi antar sesama sehingga terjadinya perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan beragama”³⁴

Beragama yang inklusif-pluralis berarti dapat menerima pendapat dan pemahaman agama lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan. Keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keberagaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Keberagaman yang humanis berarti mengakui pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, seperti menghormati hak asasi orang lain, peduli terhadap orang lain, berusaha membangun perdamaian dan kedamaian bagi seluruh umat manusia. Keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keberagaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan.³⁵ Sebagai warga negara Indonesia yang memiliki keberagaman dalam banyak hal, mengakui adanya keberagaman adalah suatu hal yang wajib dilakukan. Walaupun mengakui adanya keberagaman tentu bukan perkara yang mudah. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, toleransi masih menjadi wacana-wacana di ruang diskusi dan hanya beberapa kalangan saja yang dapat mempraktekkan toleransi sepenuhnya.

³⁴Wawancara, dengan Bapak Anwar. kepala sekolah SMP N 1 Tanah Jambo Aye, tanggal 5 september 2022, pukul 11:00 WIB

³⁵Choirul Fuad Yusuf ed, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm.19.

Sedangkan tanpa adanya toleransi maka kerukunan hidup baik antar agama maupun etnis tidak akan tercapai dengan baik.

2. Jenis-Jenis Kerukunan

Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Ajaran Islam berisi tentang ajaran kasih sayang kepada semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Hal ini tentu tidak hanya berlaku bagi Agama Islam saja, ajaran tentang kasih sayang juga merupakan kewajiban bagi seluruh manusia bahkan seluruh makhluk yang ada di alam semesta ini.

Menurut Nawar Paloh, penerapan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:³⁶

a. Kerukunan umat seagama

Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah bukan hanya untuk bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Firman Allah:

كَلِمَةً مِّنْ يَدِي ذَلَّلَا أَعِيْمَجَ مُكَيَّلَا إِلَهَ لَوْسَرَ يِّنَا سَأَنَلَا أَهْيَأَ أَي لَق
لَلَّهَابِ أَوْنَمَافٍ تَتِيْمِيَوِي يَحِيْدٍ وَهُ لَّا إِلَهَ إِلَّا ٱ ۚ ضِرْلَآوَاتٍ أَوَامَسَّلَا
مُكَلَّلَا ۖ هُوَعِبَّتَاوِ هِتَامَلِكُو لَلَّهَابِ نُمُوِي يَدَلَا يِيْمَلَا يِي بِنَا هِلَوْسَرَوِ
نُودْتَهَتَا

Artinya: *Katakanlah ﷺ (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan*

³⁶http://nawar-paloh.blogspot.com/2012/09/kerukunan-dan-persatuan_17.html, tanggal 29 oktober 2021, pukul 11.38 WIB

kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk." (Q.S. Al A'raf: 158)³⁷

Dalam perkembangannya, Agama Islam diterima oleh masyarakat yang berbeda suku, bangsa dan budaya. Perbedaan pengetahuan dan pemahaman masing-masing suku dan bangsa, mendorong munculnya beberapa aliran dalam agama. Dalam bidang fiqh terdapat empat madzhab yang sangat populer yaitu; madzab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Keempat madzhab tersebut masing-masing mempunyai banyak pengikutnya, termasuk bangsa Indonesia. Dalam aqidah terdapat aliran Jabariyah, qadariyah dan Asy'ariyah, dalam organisasi kemasyarakatan Islam ada Nahdlotul Ulama', Muhammadiyah, Persis dan lain sebagainya. Perbedaan paham tersebut adalah merupakan dinamika umat Islam, sehingga Islam benar-benar menjadi rahmatan lil 'alamin. Perbedaan paham bukan menjadi penyebab permusuhan dan perpecahan umat. Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya "perbedaan pada umat-Ku Hendaknya menjadi rahmat" dan Allah SWT berfirman yang

نُودِبْعَافٌ مُّكَبَّرَ أَنَاؤَ ءَدِحَاؤَ ءَمْمَأُ مُكْتَمَأُ هِدْهِنَأُ

Artinya: "Sesungguhnya (agama Tauhid) Ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah Aku". (Q.S. Al Anbiya': 92).³⁸

b. Kerukunan antar umat beragama

Toleransi antar umat beragama telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada para shahabat dan seluruh umat-Nya. Misalnya pada masa selesai perang badar, pasukan Muslim telah berhasil menawan pasukan kafir, banyak para shahabat yang menginginkan tawanan tersebut dibunuh, namun kebijakan Rasul berbeda justru Rasul meminta agar tawanan-tawanan perang itu dibebaskan.

³⁷Kementrian Agama Al-Qur'an, 7:158.

³⁸Kementrian Agama Al-Qur'an., 21: 92.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Murniati. Guru Seni Budaya tentang Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kerukunan beragama antar peserta didik?.

“Mengenalkan adat dari agama lain ,contohnya bagaimana agama lain beribadah dan sebagainya”³⁹

Agama Islam membolehkan umatnya untuk berhubungan dengan pemeluk agama lain, bahkan toleransi antar umat beragama sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Batasan toleransi antar umat beragama yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah dalam batasan mu’amalah, yaitu hubungan kerjasama dalam hal kemanusiaan. Sedangkan toleransi yang menyangkut dalam hal ibadah dan aqidah Islam secara tegas melarangnya. Firman Allah: Artinya: 1). Katakanlah: "Hai orang-orang kafir". 2). Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3). Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. 4). Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5). Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6). Untukmu agama mu, dan utukkulah, agamaku.” (Q.S. Al kafirun: 1-6).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Jamilah. Guru pendidikan Agama Islam tentang Bagaimana cara mempertahankan nilai toleransi di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye?

“Dengan selalu menjunjung tinggi nilai toleransi satu sama lain dan menghargai perbedaan antara satu sama lain”⁴⁰

Mempertahankan kerukunan sangat peting supaya kedepannya tidak terjadi perpecahan baik itu di internal sekolah maupun di eksternal sekolah.

³⁹Wawancara, dengan Ibu Murniati, guru Seni Budaya, tanggal 5 september 2022, pukul 13:15

⁴⁰Wawancara, dengan Ibu Jamilah, guru pendidikan Agama Islam, tanggal 5 september 2022, pukul 13:15



Belajar toleransi

c. Kerukunan Umat Beragama dengan Pemerintah

Menurut istilah agama Islam pemerintah disebut ulil amri (yang memiliki kekuasaan atau mengurus). Menurut ahli tafsir ulil amri adalah orang-orang yang memegang kekuasaan diantara mereka (umat Islam), yang meliputi pemerintah, penguasa, alim ulama dan pemimpin lainnya.

Islam mengajarkan kepada umatnya, bahwa mentaati pemerintah nilainya samadengan mentaati Allah dan Rasulnya. Firman Allah: Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu..... (Q.S. An-Nisa': 59).

Ayat tersebut mewajibkan setiap umat Islam wajib patuh kepada pemerintah, patuh pada peraturan perundangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, selama peraturan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Tetapi jika terdapat peraturan yang tidak sejalan dengan prinsip ajaran agama, umat islam wajib mengingatkan dengan cara-cara yang baik dan bijaksana.

3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kerukunan

Terciptanya kerukunan baik antar agama maupun antar budaya, diperlukan tanggungjawab yang wajib dipenuhi oleh

setiap komponen bangsa. Tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya:⁴¹

- a. Mengembangkan kesadaran pluralitas secara tulus berdasarkan penghayatan bahwa pluralitas ini merupakan takdir Tuhan, sehingga membangun kerukunan ditengah masyarakat yang pluralistis tersebut merupakan pesan Tuhan.
- b. Tokoh agama dan budaya perlu terus menerus menggunakan karismanya untuk memberdayakan sinergi agama dan budaya sebagai perekat kebinekaan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, ‘peminjaman’ budaya asing yang terus menerus terjadi ditengah kehidupan masyarakat kontemporer di Indonesia tidak sampai mengalahkan budaya dan keberagaman sendiri.
- c. Seluruh komponen bangsa berkewajiban menciptakan *image* yang positif mengenai relasi agama-agama di negeri ini pada masa yang akan datang.

Selain itu, masih banyak hal yang harus dilakukan agar kerukunan antar agama dapat tercipta dengan baik. Islam merupakan agama yang universal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Nabi (sebelumku) diutus khususnya untuk kaumnya, tetapi aku diutus untuk manusia seluruhnya.”

Islam sebagai agama yang universal memberikan tuntutan untuk ber-*ukhuwah islamiyah* dan ber-*ukhuwayh insaniyah*. *Ukhuwah Islamiyah* artinya persaudaraan Islam, yaitu sikap bersaudara sesama umat Islam dalam menghadapi segala permasalahan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh Islam. Hubungan harmonis dalam *ukhuwah* ini tidak dijalin atas dasar keluarga. Akan tetapi atas dasar persamaan akidadah. Kemudian, karena Islam merupakan agama yang memberikan

⁴¹Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2001), hlm. 10.

hak dan kemerdekaan berkeyakinan bagi setiap orang, maka Islam juga memberikan tuntutan bagaimana berhubungan dengan mereka yang diluar Islam. Hubungan persaudaraan inilah yang disebut dengan *ukhuwah insaniyah* atau *ukhuwah basyariyah*, yang artinya persaudaraan antar sesama manusia. Adapun prinsip-prinsip dasar *ukhuwah* yang diajarkan oleh Islam ialah:⁴²

a. *Musawah* atau persamaan yang penuh antar sesama umat manusia.

Islam memandang semua manusia itu satu umat, yang disatukan oleh kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*), sebab Allah SWT menjadikan manusia dari seorang diri (Adam), dan daripada-Nya diciptakan isterinya. Dari kedua ibu-bapak yang mulia inilah, lahir umat manusia semesta.

b. *Musyawaharah*

Musyawaharah berbeda sekali dengan debat. Dalam debat yang dicari adalah kemenangan, terutama bagi yang memiliki keahlian bersilat lidah, sedangkan musyawarah bersifat mencari kebenaran. Suatu kebenaran diterima didasarkan kepada kebenaran argumentasi (*hujjah*) yang dikemukakan, bukan atas dasar sentiment atau sakit hati.

c. *'Adalah* atau Keadilan

Al-Qur'an menegaskan bahwa hukum-hukum Islam yang mengatur hubungan antarmanusia, baik perorangan atau antargolongan, adalah keadilan. Islam berkeyakinan bahwa dunia tidak akan menjadi amana dan makmur, apabila keadilan tidak dijadikan sebagai neraca dalam hubungan kemanusiaan di segala bidang. Islam tidak membenarkan jika si kuat berlaku sewenang-wenang terhadap si lemah, dan hak-hak asasi seseorang dilanggar dan dicampakkan.

d. *Ta'awun* atau Tolong-menolong

⁴²H. A. Manan, *Reorientasi Pendidikan Islam (Menuju Pengembangan Kepribadian Insan Kamil)*, (Pasuruan: Hilal Pustaka, 2006), hlm. 167.

Kita semua menyadari bahwa dalam kehidupan ini tidaklah ada yang sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Sedangkan bagi manusia sendiri, tidak terlepas dari segala kekurangan yang melekat dalam dirinya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Agar dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan antara satu dengan yang lainnya, sikap saling tolong-menolong sangat diperlukan agar ketimpangan-ketimpangan dalam masyarakat dapat teratasi. Hal ini jelas merupakan suatu kebaikan, bukan untuk sesuatu yang dosa.

e. *Takaful al-Ijtima'* atau Solidaritas Sosial

Manifestasi dari ukhuwah adalah perasaan senasib sepenanggungan (solidaritas kelompok) dalam menghadapi lawan. Nabi pernah bersabda, “Perumpamaan orang beriman dalam hal cinta-mencintai, kasih-mengasihi, dan sayang-menyayangi, adalah seperti satu tubuh, yang apabila sakit salah satu anggota badannya, terasalah sakitnya itu ke seluruh badan, sehingga tidak dapat tidur dan merasakan demam.” (HR. Ahmad)

f. *Hurriyah* atau Kemerdekaan

Masyarakat Islam ditegakkan atas dasar kemerdekaan dalam arti yang luas. Kemerdekaan disini menyangkut berbagai aspek, baik dibidang keyakinan, pemikiran dan berbicara. semua itu telah ditetapkan oleh Islam dan dijadikannya sebagai tiang bagi masyarakat Islam dan asas bagi kehidupan mereka.

g. *Akhlaq Karimah* atau Menghiasi Diri dengan Sifat-sifat Utama

Islam menghormati akhlak daripada ilmu. Dengan ilmu, manusia hanya menjadi *'alim* (pintar), sedangkan dengan akhlak seseorang dapat menjadi *hakim* (bijak). Nabi bersabda, “*Akmal al-mukminun imanah ahsanuhum khulqan*” (Orang beriman yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya).

h. Tasamuh atau Toleransi

Kebijakan toleransi yang diajarkan oleh Islam bukan menunjukkan sikap lemah atau rendah diri terhadap kepercayaan agama lain, akan tetapi merupakan sikap sadar dan lapang dada dalam menghadapi pluralitas. Sikap lapang dada dan lemah lembut memang akan lebih baik daripada sikap keras, yang hanya akan mengundang antipasti dan penolakan terhadap ajaran Islam. Dan memaafkan dengan cara yang baik, akan lebih menarik jika dilakukan di waktu menang. Karena kemenangan diraih bukanlah untuk pembalasan dendam, apalagi untuk melampiaskan kebuasan, tetapi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan.

4. Upaya-upaya dalam Membangun Kerukunan

Berbagai konflik yang terjadi di Indonesia seringkali dilatar belakangi oleh agama. Seperti yang terjadi di Cikeusik Pandeglang pada awal tahun 2011, dimana terjadi penyerangan terhadap Jamaah Ahmadiyah Indonesia yang kemudian kembali pecah di Temanggung Jawa Tengah. Hal ini membuktikan bahwa toleransi dan kerukunan masih sangat rendah dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat. Padahal sebagai warga yang hidup di Negara yang plural, toleransi dirasa sangat penting untuk diaplikasikan oleh setiap individu. Namun, dalam kenyataannya toleransi masih dipraktikkan oleh sebagian kalangan masyarakat. Hal ini yang terjadi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga sentimen agama misalnya, begitu mudah dijadikan pemicu lahirnya konflik.

Dalam pemecahan permasalahan yang demikian, diperlukan kearifan pluralitas dimana seseorang dapat menyelesaikan permasalahan secara jernih serta dapat menggali unsur kesamaan dari kemajemukan masyarakat. Dengan adanya kearifan pluralitas tersebut akan muncul beberapa upaya yang dapat memecahkan konflik yang melibatkan agama dan etnis

yang sering dan akan terjadi. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah:⁴³

- a. Umat beragama harus menampilkan agamanya sebagai *religion ouverte* (istilah yang digunakan Filaly-Anshari), agama yang terbuka, yang mengandung ajaran (nilai) dasar dan memulai pandangannya bukan dengan perbedaan agama, tetapi dengan kesamaan dan kesatuan umat manusia. Sebaliknya, umat beragama jangan menampilkan agamanya sebagai *religion fermee* (dalam definisi Bergson), agama yang tertutup, agama yang menjunjung tinggi peraturan, keterampilan, kohesi sosial yang tidak terbuka untuk perubahan kontekstual dan kebutuhan modern. Sebab, agama yang tertutup hanya mengenal adanya istilah *fanaticism* dan *propane (the others)* yang memandang bahwa orang-orang yang berada di luar agamanya harus dimusnahkan. Sikap suatu kelompok yang ingin memusnahkan kelompok lain yang melibatkan sentimen keagamaan sebagai landasan teologis, sebetulnya adalah sikap yang merusak martabat dan kesucian agama yang di peluknya sendiri.
- b. Umat beragama perlu melanjutkan dan menggelorakan dialog antar- agama secara terbuka, sebab dengan dialog antar umat beragama akan menyaksikan unsur yang positif yang terdapat pada agama lain, seperti spiritualitas, moralitasnya, serta seruannya sampai kepada keadilan sosial. Bahkan setiap dialog yang terbuka akan berakhir dengan aksi sosial bersama. Namun, suatu dialog tidak hanya terlaksana sebagai wacana agama dalam arti ajaran, tetapi juga dalam tataran aksi-aksi pemberdayaan umat beragama.

⁴³Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 94

- c. Meskipun secara *ti the point* kita tidak dapat menunjukkan adanya faktor stereotip yang turut menyulut kasus-kasus konflik di berbagai negara termasuk yang pernah terjadi di Indonesia. Akan tetapi, berbagai penelitian dan analisis menunjukkan bahwa “benang merah” yang menghubungkan atau ciri dominan dari kasus-kasus konflik ini adalah hilangnya kejernihan akal pikiran, atau bias dari stereotip masyarakat terhadap kelompok atau penganut agama lain karena faktor-faktor yang bersifat situasional. Oleh karenanya menghilangkan stereotip tersebut merupakan suatu keniscayaan untuk mengantisipasi konflik sosial yang bernuansa agama.
- d. Harmonisasi kehidupan antar-umat beragama hendaknya tidak dijalankan atas desakan *uniformitas* (penekanan terhadap sesama). Sebab strategi semacam itu akan mengakibatkan “penindasan” konflik yang pada gilirannya mengkristal menjadi bom waktu. Pencarian titik temu Agama-Agama (*kalimatun sawa*) di ufuk *perennialitas* menjadi keniscayaan pula bagi antisipasi konflik agama.
- e. Menegakkan keteladanan tokoh-tokoh lintas umat. Artinya, para pemimpin bangsa dan agama diharapkan dapat bersama-sama memulihkan kepercayaan umat, melalui penegakan teologi kerukunan dan menunjukkan keteladanan dikalangan internal umat maupun eksternal umat.

Dengan adanya kearifan pluralitas tersebut, agama dapat berperan sebagai penyembuh bagi konflik sosial yang bernuansa agama dan menjadi faktor penentu adanya kemajuan sosial di masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat menjadi harmonis dengan dilandasi oleh toleransi.

5. Menjaga Kerukunan Beragama

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, agama dan ras, tetapi dikenal sebagai bangsa yang ramah dan toleran, termasuk dalam hal kehidupan beragama. Kemajemukan (pluralisme) agama di Indonesia telah berlangsung lama dan lebih dahulu dibandingkan dengan di negara-negara di dunia pada umumnya. Hanya saja, dalam beberapa tahun terakhir ini (terutama sebelum 2014) terjadi sejumlah peristiwa yang menunjukkan perilaku keagamaan sebagian masyarakat Indonesia yang tidak atau kurang toleran. Hal ini masih mendapatkan sorotan dari berbagai lembaga internasional, seperti *UN Human Rights Council* (UNHRC), *Asian Human Rights Commission* (AHRC), *U.S. Commission on International Religious Freedom* (USCIRF), dan sebagainya.

Gejala tersebut sebenarnya tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara-negara demokratis lainnya, termasuk negara-negara Barat yang selama ini masyarakatnya dikenal sangat toleran. Secara sosiologis hal ini merupakan eksresi dari mobilitas sosial yang sangat dinamis sejalan dengan proses globalisasi, sehingga para pendatang dan penduduk asli dengan berbagai macam latar belakang kebudayaan dan keyakinan mereka berinteraksi di suatu tempat. Dalam interaksi ini bisa terjadi hubungan integrasi, damai dan kerjasama, tetapi bisa juga terjadi prasangka, ketegangan, persaingan, intoleransi, konflik, dan bahkan disintegrasi. Yang terakhir ini terjadi jika yang ditonjolkan dalam interaksi itu adalah politik identitas (*identity politics*) secara eksklusif. Politik identitas ini kini tidak hanya diekspresikan sebagai perjuangan kelompok minoritas seperti ketika istilah ini dimunculkan pada awal 1970-an, tetapi juga oleh sebagian kelompok mainstream atau mayoritas untuk mempertahankan identitas mereka mewarnai kehidupan masyarakat.

Tak jarang ditemukan atau bahkan berteman baik dengan orang yang memiliki agama yang berbeda. Maka dari itu dalam menjaga kerukunan sesama antar umat beragama, diharuskan bisa saling menghormati seperti tidak menghalangi ibadah-ibadah yang dilakukan oleh agama lain.

Hal ini berhubungan dengan wawancara dengan Ibu Erlinawati, tentang Bagaimana cara menjaga kerukunan beragama di sekolah?.

“Cara kita menjaga keberagaman disekolah dengan selalu mengingatkan pentingnya toleransi karena kita negara yang terdiri dari enam agama besar”⁴⁴

Kebijakan toleransi yang diajarkan oleh Islam bukan menunjukkan sikap lemah atau rendah diri terhadap kepercayaan orang lain, akan tetapi merupakan sikap sadar dan lapang dada dalam menghadapi pluralitas.

Toleransi mengandung pengertian adanya sikap seseorang untuk menerima perasaan, kebiasaan, pendapat atau kepercayaan yang berbeda dengan yang dimilikinya. Namun Susan Mendus dalam bukunya, *Toleration and the Limit of Liberalism* membagi toleransi menjadi dua macam, yakni toleransi negatif (*negative interpretation of tolerance*) dan toleransi positif (*positive interpretation of tolerance*). Yang pertama menyatakan bahwa toleransi itu hanya mensyaratkan cukup dengan membiarkan dan tidak menyakiti orang/kelompok lain. Yang kedua menyatakan bahwa toleransi itu membutuhkan lebih dari sekedar ini, meliputi juga bantuan dan kerjasama dengan kelompok lain. Konsep toleransi positif inilah yang dikembangkan dalam hubungan sosial di negara ini dengan istilah kerukunan (*harmony*).

Kerukunan beragama adalah keadaan hubungan antarumat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian dan saling

⁴⁴Wawancara, dengan Ibu Erlinawati, guru pendidikan Agama Islam, tanggal 5 september 2022, pukul 13:15

menghormati dalam pengamalan ajaran agama serta kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Eksistensi kerukunan ini sangat penting, di samping karena merupakan keniscayaan dalam konteks perlindungan hak asasi manusia (HAM), juga karena kerukunan ini menjadi prasyarat bagi terwujudnya integrasi nasional, dan integrasi ini menjadi prasyarat bagi keberhasilan pembangunan nasional.

Wawancara dengan Ibu Ainul mardiah, guru bahasa indonesia tentang Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama untuk menjaga kerukunan beragama antar peserta didik?.

“Setiap guru mempunyai peran yang sama untuk menjaga kerukunan umat beragama agar terjaga selamanya”⁴⁵

Sikap lapang dada dan lemah lembut memang akan lebih baik daripada sikap keras yang hanya akan mengundang penolakan terhadap ajaran Islam.

Kerukunan umat beragama itu ditentukan oleh dua faktor, yakni sikap dan perilaku umat beragama serta kebijakan negara/pemerintah yang kondusif bagi kerukunan. Semua agama mengajarkan kerukunan ini, sehingga agama idealnya berfungsi sebagai faktor integratif. Dan dalam kenyataannya, hubungan antarpemeluk agama di Indonesia selama ini sangat harmonis. Hanya saja, di era reformasi, yang notabene mendukung kebebasan ini, muncul berbagai ekspresi kebebasan, baik dalam bentuk pikiran, ideologi politik, faham keagamaan, maupun dalam ekspresi hak-hak asasi. Dalam iklim seperti ini muncul pula ekspresi kelompok yang berfaham radikal atau intoleran, yang walaupun jumlahnya sangat sedikit tetapi dalam kasus-kasus tertentu mengatasnamakan kelompok mayoritas.

⁴⁵Wawancara, dengan Ibu Ainul mardiah, guru bahasa indonesia tanggal 5 september 2022, pukul 13:15

Adapun kebijakan negara tentang hubungan antaragama termasuk yang terbaik dan menjadi model di dunia. Hanya saja, sebagian oknum pemerintah di daerah dengan pertimbangan politik kadang-kadang mendukung sikap intoleran kelompok tertentu atas nama pemenuhan aspirasi kelompok mayoritas. Klaim aspirasi kelompok mayoritas ini pun tidak selalu sesuai kenyataan, karena suatu tindakan intoleran itu seringkali hanya digerakkan oleh kelompok tertentu dengan mengatasnamakan mayoritas. Meski demikian, kebijakan Pemda yang cukup arif dan adil, termasuk dalam konteks menjaga kerukunan umat beragama, jauh lebih banyak dari pada kebijakan yang dianggap mendukung sikap intoleran ini.

D. Kendala Dan Faktor Pendukung Kurukunan

1. Kendala guru agama dalam meningkatkan kerukunan salah satu masalah dalam komunikasi antar agama sekarang ini khususnya di Indonesia adalah munculnya sikap toleransi malas-malasan (*lazy tolerance*) sikap ini muncul sebagai akibat dari pola perjumpaan tak langsung (*indirect encounter*) antar agama, khususnya menyangkut persoalan teologi yang sensitif. Sehingga kalangan umat beragama merasa enggan mendiskusikan masalah-masalah keimanan. Tentu saja dialog yang lebih mendalam tidak terjadi, karena baik pihak yang berbeda keyakinan atau agama sama-sama menjaga jarak satu sama lain.

Masing-masing agama mengakui kebenaran agama lain, tetapi kemudian membiarkan satu sama lain bertindak dengan cara yang memuaskan masing-masing pihak. Yang terjadi hanyalah perjumpaan tak langsung, bukan perjumpaan sesungguhnya. Sehingga dapat menimbulkan sikap kecurigaan diantara beberapa pihak yang berbeda agama, maka akan timbulah yang dinamakan konflik.

Faktor politik ini terkadang menjadi faktor penting sebagai kendala dalam mencapai tujuan sebuah kerukunan antar umat beragama khususnya di Indonesia, jika bukan yang paling penting diantara faktor-faktor lainnya. Bisa saja sebuah kerukunan antar agama telah dibangun dengan bersusah payah selama bertahun-tahun atau mungkin berpuluh-puluh tahun. Namun tiba-tiba saja muncul kekacauan politik yang ikut mempengaruhi hubungan antar agama dan bahkan memporak-porandakannya seolah petir menyambar yang dengan mudahnya merontokkan “bangunan dialog” yang sedang diselesaikan.⁴⁶

Tentu kendala juga sempat terjadi dalam pelaksanaan pembangunan kerukunan peserta didik antar agama di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye, kendala yang terjadi di antaranya:

- a) Proses penyesuaian peserta didik di awal-awal bulan pertama masuk
- b) Pembicaraan yang menyangkut ras, suku dan agama
- c) Paham fanatisme yang mereka bawa dari luar

Hal-hal yang menjadi kendala tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dahliana, dalam wawancara tentang, Apakah ada kendala dalam mendidik peserta didik yang berbeda agama?.

*“Ada, tetapi tidak teralalu berdampak besar yaitu dalam hal mengajarkan pelajaran Agama Islam, terkadang peserta didik yang non Muslim tidak memahami apa yang disampaikan, dan pada bulan-bulan awal mereka sempat terkejut dengan perbedaan tetapi lama-lama mereka terbiasa, dikarenakan sekolah kami adalah sekolah yang basisnya adalah sekolah Islam tentunya ada pelajaran yang mengedepankan Agama Islam”.*⁴⁷

⁴⁶<https://redkal.com/2021/07/27/kendala-dalam-kerukunan-antar-umat-beragama/> tanggal 7 Desember 2022

⁴⁷Wawancara, dengan Ibu Dahliana, guru pendidikan Agama Islam, tanggal 6 september 2022, pukul 12:15

Terciptanya kerukunan baik antar agama maupun antar budaya diperlukan tanggung jawab yang wajib di penuhi oleh setiap komponen bangsa, tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kesadaran pluralitas secara tulus berdasarkan penghayatan sehingga membangun kerukunan ditengah masyarakat yang pluralistis tersebut.

Seperti yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, tidak hanya menangis melihat *political upheavels* di negeri ini, tetapi lebih dari itu yang mengalir bukan lagi air mata, tetapi darah, darah saudara-saudara yang mudah-mudahan diterima di sisinya. Tanpa politik pula tidak bisa hidup secara tertib teratur dan bahkan tidak mampu membangun sebuah negara, tetapi dengan alasan politik juga seringkali menunggangi agama dan memanfaatkannya. Dikalangan Islam pemahaman agama secara eksklusif juga ada dan berkembang.

Ibu Dahliana, juga menambahkan dalam wawancaranya tentang, Kendala seperti apa yang terjadi dalam proses menjaga kerukunan peserta didik yang berbeda agama?.

“Seperti pada saat pagi hari sebelum memulai aktivitas belajar mengajar yang dimana SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye mewajibkan peserta didik-peserta didiknya mengaji Al-Qur’an dan peserta didik yang non Muslim tidak dapat mengikuti pengajian dan adanya pelajaran Agama Islam sehingga peserta didik yang non Muslim kurang memahami namun lambat laun mereka dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan keadaan yang ada”.⁴⁸

Kendala dalam kerukunan antar umat beragama di Indonesia bahkan dunia tentunya tidak lepas dari faktor rendahnya sikap saling toleransi, adanya kepentingan politik, dan sikap fanatisme seperti contoh yang diuraikan sebelumnya. Sebagai guru wajib memberikan contoh yang tepat pada peserta

⁴⁸Wawancara, dengan Ibu Dahliana, guru pendidikan Agama Islam, tanggal 6 september 2022, pukul 12:15

didik agar tidak terjadi hal yang membuat semuanya menjadi kurang harmonis terhadap perbedaan. Dengan berhasilnya guru dalam membuat peserta didiknya harmonis merupakan langkah awal dalam memberantas perbedaan.

Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam beragam suku dan bangsa itu untuk saling mengenal dan tolong-menolong. Bukan untuk bermusuhan dan saling membanggakan diri antara satu suku bangsa dengan yang lainnya.

2. faktor pendukung guru agama dalam meningkatkan kerukunan

Toleransi mensyaratkan adanya dua atau lebih pihak yang berinteraksi memiliki perspektif yang sama mengenai kerukunan yang harus diciptakan di suatu lingkungan, komunitas, atau bangsa tertentu. Dengan demikian toleransi tidak bisa secara serta merta muncul begitu saja, ia memerlukan upaya dari segenap komponen yang terlibat untuk aktif berusaha mewujudkan kondisi yang memungkinkan toleransi tumbuh.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu, mendukung dalam suatu hal. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kerukunan peserta didik antar agama di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye, faktor pendukungnya diantara lain:

- a) Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah. Posisi pemerintah sangat penting dalam menjaga dan menginisiasi terciptanya iklim toleran yang tumbuh di masyarakat. Merekalah pemegang mandat dan wewenang yang memungkinkan lahirnya regulasi sehingga toleransi dapat tercipta dan lestari. Tersedia disekitarnya, baik dari segi agama maupun ras.

- b) Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi. Indonesia yang multikultural merupakan realitas yang tidak bisa dihindari, karenanya mengatur agar keanekaragaman yang menjadi identitas Indonesia ini menjadi sebuah berkah bagi bangsa merupakan hal yang harus diupayakan oleh siapapun, termasuk para pemeluk agama masing-masing. Keteladanan dari bapak-ibu guru dan seluruh stakeholder sekolah.
- c) Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama. Salah satunya yang saat ini lagi hangat adalah isu-isu sensitif terkait agama yang kadar kebenarannya diragukan sebaiknya tidak langsung dipercaya apalagi begitu saja disebarkan baik di media sosial maupun dunia nyata. Hal ini agar tidak mengganggu suasana kondusif yang ada.
- d) Lingkungan yang mendukung, dimana peserta didik bersama-sama hidup dengan jarak rumah yang berdekatan, multikultur yang tersedia disekitarnya, baik dari segi agama maupun ras.
- e) Rasa tasamuh/toleransi peserta didik sangat tinggi,
- f) Keteladanan dari bapak-ibu guru dan seluruh stakeholder sekolah,
- g) Tersedianya program-program yang menunjang kerukunan peserta didik antar agama.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, guru bahasa indonesia tentang, Apa faktor pendukung guru agama dalam mendidik meningkatkan kerukunan?.

“Karena mereka hidup saling berdampingan satu sama lain baik di sekolah maupun di luar sekolah juga mereka sering

*berkumpul misalnya nongkrong di warung kopi bersama jadi lebih mudah untuk mereka saling mengenal dan saling menyadari perbedaan masing-masing”.*⁴⁹

Islam sebagai agama yang universal memberikan tuntunan untuk ber-*ukhwah Islamiyah* dan ber-*ukhwah insaniyah* artinya persaudaraan Islam yaitu sikap bersaudara sesama umat Islam dan persaudaraan antar sesama manusia.

Nabi Muhammad tidak pernah membeda-bedakan sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong. Jadi sudah jelas, bahwa sisi aqidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan Tuhan SWT dan tidak ada kompromi serta sikap toleran di dalamnya. Sedangkan bermu’amalah dari sisi kemanusiaan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sunniati, guru pendidikan Agama Islam tentang, Kemudahan seperti apa yang terjadi dalam proses menjaga kerukunan beragama?.

*“Kemudahan nya yaitu peserta didik yang non Muslim dengan senang hati menerima perbedaan yang ada dan mereka sadar akan pentingnya menjaga dan menjunjung tinggi toleransi”*⁵⁰

Semua menyadari bahwa dalam kehidupan tidaklah ada yang sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Sedangkan bagi manusia sendiri, tidak terlepas dari segala kekurangan yang melekat dalam dirinya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Agar dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan antara satu dengan yang lainnya, sikap saling tolong-menolong sangat diperlukan agar ketimpangan-ketimpangan dalam masyarakat dapat teratasi

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Tarmizi, guru Bahasa Indonesia, tanggal 6 september 2022, pukul 12:25

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Sunniati, guru pendidikan Agama Islam, tanggal 6 september 2022, pukul 12:30

bahkan dalam Islam menolong tidak pandang bulu baik itu umat Islam itu sendiri ataupun umat agama lain.

E. Pemahaman Kerukunan Beragama oleh Peserta didik

Setiap agama mengajarkan tentang pentingnya kerukunan, kedamaian dan saling mengasihi antara satu dengan yang lain. Namun dalam realitanya masih sering terjadinya permusuhan, kebencian, dan fitnah yang bisa menjadi potensi merusak kesatuan dan persatuan bangsa.

Pemahaman kerukunan beragama itu sangat penting diajarkan tentang toleransi dalam beragama agar timbulnya sifat toleransi terhadap perbedaan yang ada baik itu dalam agama maupun budaya dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Devi Maulina, guru matematika tentang, Apa alasan Bapak Ibuk untuk mendidik meningkatkan kerukunan?.

*“Untuk menjaga supaya tidak terjadinya konflik antar agama baik itu di sekolah maupun di luar sekolah dan supaya kerukunan beragama terjaga dengan baik dan selamanya”.*⁵¹

Pembelajaran tentang kerukunan menjadi hal penting, dikarenakan hidup di lingkungan yang beragam mulai dari agama, ras, suku, kepentingan politik maupun status sosial ekonomi. Keberagaman adalah anugrah Allah yang diberikan kepada semua orang. Namun masih sering dihadapkan dengan kenyataan adanya sikap-sikap anti toleransi dalam masyarakat, maka dari itu peserta didik peserta didik penting sekali mempelajari tentang kerukunan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Desy Aulia Dhuhra, guru pendidikan Agama Islam tentang, Apakah peserta didik dan siswi mendapatkan kedala atau susah menerima perbedaan keyakinan di lingkungan sekolah?.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Devi Maulina, guru Matematika, tanggal 6 september 2022, pukul 12:35

*“Awalnya mereka terkejut dengan perbedaan yang ada tetapi akhirnya mereka mampu beradaptasi, karena dari pertama kali sudah diajarkan tentang nilai-nilai toleransi dan pentingnya menjunjung tinggi kerukunan umat beragama”.*⁵²

Beradaptasi dengan lingkungan baru sangat penting dilakukan karena hidup di lingkungan sosial yang dimana semua membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah dan begitu juga sebaliknya diharuskan menolong orang jika mereka membutuhkan bantuan, sehingga terbentuknya lingkungan hidup yang baik.

F. Analisis Penelitian

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan mengarahkan anak didiknya menjadi orang yang lebih beriman, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Guru agama mempunyai peran tidak hanya mengajarkan tentang keagamaan kepada muridnya tetapi juga menjadi suri tauladan atau contoh dalam berperilaku kepada sesama manusia dan juga harus menjadi motivator yang dapat mendorong anak didik supaya lebih aktif dalam belajar.

Kerukunan beragama adalah suatu keadaan yang dimana masyarakat yang berbeda agama berada dalam lingkungan yang sama dan hidup dengan damai dan rukun. Mereka juga saling tolong menolong jika ada yang mengalami musibah misalnya ada anggota keluarga yang beda agama meninggal maka orang lain akan membantu apa yang perlu di bantu.

Toleransi sendiri sudah diajarkan dalam Islam agar terciptanya kehidupan yang tolong menolong meskipun berbeda

⁵²Wawancara dengan Ibu Desy Aulia Dhuhra, guru pendidikan Agama Islam, tanggal 6 September 2022, pukul 12:40

agama, budaya, dan suku akan tetapi toleransi juga memiliki batas seperti dalam hal keimanan tidak boleh ada toleran seperti di sebut dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat enam yang artinya: "untukmu agamamu, dan untukku agamaku".

Dalam suatu wilayah yang dalam wilayah tersebut penduduknya mayoritas Muslim dan juga minoritas bukan Muslim yang datang dari luar dan menetap diwilayah tersebut pasti awalnya pasti mengalami kendala dalam kerukunan dikarenakan ada perbedaan budaya ataupun adat dan upacara keagamaan seperti pada hari jumat yang di mana pada saat shalat jumat harus menutup toko untuk menghormati orang Muslim.

Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu mereka yang minoritas mampu beradaptasi ataupun menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, dan pihak mayoritas pun memberikan ruang untuk mereka melakukan kegiatan, baik itu dalam mencari rezeki maupun dalam beribadah.

Pemahaman peserta didik tentang kerukunan beragama seperti di ajarkan toleransi oleh guru agama agar tidak terjadi konflik antar agama disekolah dan peserta didik lebih gampang beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan dapat berbaur dengan peserta didik yang lain.

Kerukunan umat beragama itu ditentukan oleh dua faktor, yakni sikap dan prilaku umat beragama serta kebijakan negara/pemerintah yang kondusif bagi kerukunan. Semua agama mengajarkan kerukunan ini, sehingga agama idealnya berfungsi sebagai faktor integratif. Dan dalam kenyataannya, hubungan antarpemeluk agama di Indoensia selama ini sangat harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru agama dalam meningkatkan kerukunan antar peserta didik di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye dapat ditarik kesimpulan yakni:

Pertama Peran guru agama SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye adalah sebagai berikut: (1) Mediator, guru agama sebagai media pembelajaran tentang pentingnya rasa toleransi. (2) Inspirator, guru agama memberikan petunjuk bagaimana cara hidup berdampingan yang baik dalam lingkungan yang multikultur. (3) Demonstrator, guru agama memberikan contoh secara langsung atau menjadi suri tauladan bagi anak didik tentang berperilaku yang baik terhadap sesama. (4) Motivator, guru agama mendorong atau memberi semangat kepada anak didik untuk selalu berbuat baik terhadap sesama. (5) Fasilitator, guru agama memfasilitasi kebutuhan anak didik, lebih khususnya sebagai pengganti orangtua, atau dapat sebagai teman, dan lain sebagainya. (6) Dinamisator, guru agama berperan dalam mendinamiskan ketegangan-ketegangan yang terjadi diantara anak didik. (7) Konsultan, guru agama memberikan solusi apabila terjadi suatu permasalahan diantara anak didik. (8) Informator, guru agama berperan sebagai pemberi informator mengenai hal-hal yang ingin diketahui oleh anak didik seperti acara-acara keagamaan yang belum di ketahui.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi kerukunan peserta didik antar agama di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye antara lain: (1) lingkungan sekolah yang multikultur, maka jelas akan membentuk kepribadian anak yang mudah bertoleransi, karena didukung oleh lingkungan yang demikian. (2) kemudahan dalam berinteraksi antara anak didik Muslim dengan

non Muslim baik disekolah maupun diluar sekolah seperti nongkrong di warung kopi.

Kedua kendala guru agama dalam meningkatkan kerukunan di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye yaitu berupa: (1) adanya Proses penyesuaian peserta didik di awal-awal bulan pertama masuk sekolah. (2) kurang memahami pelajaran agama dikarenakan SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye adalah sekolah Islam dan diwajibkan mengikuti mata pelajaran Agama Islam.

Faktor pendukung guru agama dalam mendidik meningkatkan kerukunan di SMP Negeri 1 Tanah Jambo Aye antara lain: (1) mereka hidup saling berdampingan satu sama lain baik di sekolah maupun di luar sekolah juga mereka sering berkumpul misalnya nongkrong di warung kopi bersama jadi lebih mudah untuk mereka saling mengenal dan saling menyadari perbedaan masing-masing. (2) peserta didik yang non Muslim dengan senang hati menerima perbedaan yang ada dan mereka sadar akan pentingnya menjaga dan menjunjung tinggi toleransi.

Mengenai peran guru, tentu hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab. Dimana peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Dalam melakukan sebuah tindakan, seorang guru tidak boleh sembarangan. Ia harus benar-benar profesional mengingat salah satu peran guru adalah sebagai teladan bagi peserta didiknya.

B. Saran

Dalam menjaga kerukunan beragama di sekolah diharapkan guru agar lebih memerhatikan peserta didik-siswinya baik yang Muslim ataupun yang non Muslim dan menjadi tempat curhat bagi peserta didik-siswinya agar guru tau apa yang sedang di alami muridnya.

Dari segi sosial diharapkan guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial

desikitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya dibandingkan dengan elemen masyarakat lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qur'an
- Ahmad, D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Agus, Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi, Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Aris, Darmansyah., dkk. *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: KKBPMKRI, 2018.
- Choirul, Fuad Yusuf ed. *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*. Jakarta: Pena Citasatria, 2008
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- H. A. Manan. *Reorientasi Pendidikan Islam (Menuju Pengembangan Kepribadian Insan Kamil)*. Pasuruan: Hilal Pustaka, 2006
- Imam, Gunawan. *Metode Peneliiian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Imam, Musbikin. *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Bukubiru, 2010
- M. Djunaidi, Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012
- Muhaimin, Wacana. *Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press 2020
- Said, Agil Al Munawar. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Syaiful, Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Syahrin, Harahap. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2001
- Tobroni. *Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press, 2008

Trisno, Yuwono dan Pius Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: ARKOLA, 1994

Skripsi dan Jurnal

- M. Anis. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto”*. Skripsi Peran Guru Agama dan Peningkatan Perilaku Islami, UM Makasar, 2020
- Muh. Zein. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran, dalam *Jurnal Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Volume 5 Nomor 2*, (2016): 284.
- Ricky, Santoso Muharam. Membangun Toleransi Umat Beragama DiIndonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo, dalam *Jurnal HAM Volume 11 Nomor 2*, (2020): 281.
- Vitria, Ulfana Putri. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Di Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung”*. Skripsi Peran Guru Agama dan Menumbuhkan Toleransi, IAIN Tulungagung, 2017
- Yuit, Rosiarti *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Wahid Hasyim Malang”*. Skripsi Tugas Guru dan Peningkatan Motivasi Belajar, UIN Maulana Malik Malang, 2021

Internet dan Artikel

- <https://redkal.com/2021/07/27/kendala-dalam-kerukunan-antar-umat-beragama/> (diakses pada tanggal 7 Desember 2022)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (diakses pada tanggal 15 Juni 2022)
- <https://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html> (diakses pada tanggal 15 Juni 2022)
- http://nawar-paloh.blogspot.com/2012/09/kerukunan-dan-persatuan_17.html (diakses pada tanggal 29 oktober 2021)

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/219384908F30B4E6ECF5>
(diakses pada tanggal 25 Agustus 2022)

Wawancara

Wawancara, dengan Bapak Anwar, S.Pd, M.Pd. kepala sekolah SMP N 1 Tanah Jambo Aye, tanggal 5 september 2022, pukul 11:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Andy S.K, S.Pd. wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tanggal 5 september 2022, pukul 12:30

Wawancara, dengan Ibu Nurul Helmi, kepala tata usaha SMPN 1 Tanah Jambo Aye, tanggal 5 september 2022, pukul 12:30

Wawancara, dengan Bapak Asmadi, M.Pd.I. guru pendidikan Agama Islam, tanggal 5 september 2022, pukul 12:45

Wawancara, dengan Ibu Sunniati, S.Pd.I. guru pendidikan Agama Islam tanggal 5 september 2022, pukul 13:00

Wawancara, dengan Ibu Dra. Murniati, guru Seni Budaya, tanggal 5 september 2022, pukul 13:15

Wawancara, dengan Ibu Jamilah, S.Pd. guru pendidikan Agama Islam, tanggal 5 september 2022, pukul 13:15

Wawancara, dengan Ibu Erlinawati, S.Pd. guru pendidikan Agama Islam, tanggal 5 september 2022, pukul 13:15

Wawancara, dengan Ibu Ainul mardiah, guru bahasa indonesia tanggal 5 september 2022, pukul 13:15

Wawancar, dengan Ibu Dahliana, S.Pd. guru pendidikan Agama Islam, tanggal 6 september 2022, pukul 12:15

Wawancara dengan Bapak Tarmizi, A.Md. guru bahasa indonesia, tanggal 6 september 2022, pukul 12:25

Wawancara dengan Ibu Devi maulina, S.Pd. guru matematika, tanggal 6 september 2022, pukul 12:35

Wawancara dengan Ibu Desy aulia dhuhra, S.Pd. guru pendidikan Agama Islam, tanggal 6 September 2022, pukul 12:40

Wawancara dengan Tjie Lie Chen. Peserta didik Non Muslim tanggal 5 September 2022, pukul 14:00